

**NADITIRA WIDYA**, secara etimologis berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti ilmu pengetahuan di tepi sungai, yang maknanya adalah setiap jengkal tanah di kawasan daerah aliran sungai yang saling-silang di seluruh daratan Pulau Kalimantan ini mengandung sumber pengetahuan yang tak ternilai yang perlu digali, dipelajari, dimasyarakatkan, dan dilestarikan. Bulletin Arkeologi **NADITIRA WIDYA** adalah salah satu media publikasi Balai Arkeologi Banjarmasin yang 'menyuarakan' hasil penelitian dan pengembangan arkeologi berupa buah pikiran dan hasil kajian para peneliti, akademisi, mahasiswa ataupun pemerhati permasalahan arkeologi dan warisan budaya, yang diharapkan dapat bermanfaat untuk seluruh kalangan masyarakat. **NADITIRA WIDYA** diterbitkan secara berkala dua kali dalam satu tahun, dan setiap edisi dicetak sebanyak 400 eksemplar.

### Penanggung Jawab

Kepala Pusat Arkeologi Nasional

### Mitra Bestari

Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro (*Arkeologi Prasejarah dan Gerabah*)  
Prof. Drs. Rusdi Muchtar, M.A., APU (*Antropologi, Sosial budaya, dan Komunikasi*)  
Prof. Dr. Harry Truman Simanjuntak, APU (*Arkeologi Prasejarah dan Kajian Austronesia*)  
Dr. Edmund Edwards McKinnon (*Arkeologi Sejarah dan Sejarah Seni*)  
Dr. Ali Akbar (*Arkeologi Prasejarah dan Museologi*)

### Dewan Redaksi

Vida Pervaya Rusianti Kusmartono, M.A. (*Peneliti Madya; Etnoarkeologi, Arkeologi Kematian, Hindu-Buddha; Ketua*)  
Sunamingsih, M.A. (*Peneliti Madya; Arkeologi Permukiman dan Gerabah; Anggota*)  
Wasita, M.A. (*Peneliti Madya; Etnoarkeologi dan Antropologi Budaya; Anggota*)

### Redaksi Pelaksana

Imam Hindarto, S.S. (*Arkeologi*)  
Nia Marniati Etie Fajari, S.S. (*Arkeologi*)  
Ida Bagus Putu Prajna Yogi, S.S. (*Arkeologi*)

### Penerbit

Balai Arkeologi Banjarmasin  
Jalan Gotong Royong II, Rt. 03/06, Banjarbaru 70711, Kalimantan Selatan  
Telepon/Facsimile: +62 511 4781 716  
Email: publikasi.balarbjm@gmail.com

### Desain dan Tata Letak

Nia Marniati Etie Fajari, S.S.

### Gambar sampul

Mata uang VOC, temuan dari Desa Mandala, Kabupaten Hulu Sungai Selatan,  
Kalimantan Selatan

---

---

## KATA PENGANTAR

---

---

Dalam ilmu arkeologi, budaya materi adalah data utama yang digunakan dalam melakukan kajian. Berdasarkan budaya materi yang ditemukan, para arkeolog berusaha meraih tiga tujuan utama mereka, yaitu merekonstruksi sejarah kebudayaan, cara-cara hidup masyarakat masa lalu, dan menggambarkan proses-proses budaya. Melalui berbagai tahapan, termasuk yang paling awal sekali pun, mereka bekerja untuk mewujudkan tiga tujuan tersebut. Selain itu, agar tinggalan arkeologi yang bersifat tidak terbarukan tersebut dapat bertahan lebih lama, maka pelestarian juga diperlukan.

Naditira Widya kali ini menghadirkan tujuh tulisan untuk meraih tujuan arkeologi dan upaya pelestariannya. Bambang Sakti Wiku Atmojo, melalui tulisannya mengenai penelitian arkeologi Islam di Balai Arkeologi Banjarmasin diperoleh pengetahuan tentang budaya yang masih berlanjut. Data-data dari penelitian arkeologi Islam yang telah dilakukan institusi tersebut dalam pandangannya menunjukkan adanya perkembangan peradaban dari waktu ke waktu. Berdasarkan periode waktunya, kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan terjadi antara abad ke-15 hingga 18 Masehi. Berdasarkan kekuatannya, Kerajaan Banjar mempunyai pengaruh paling luas yang bahkan meliputi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan sebagian Kalimantan Timur. Tinggalan arkeologi Islam dalam pandangan penulis tersebut masih terdapat pengaruh dari masa sebelumnya, baik dalam bentuk material (misal nisan seperti lingga semu) maupun tradisinya (misal doa dengan melafalkan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga dibarengi dengan membakar dupa). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan peradaban yang telah dilalui masih juga mengadopsi unsur-unsur budaya sebelumnya.

Data-data arkeologi juga dapat berupa koin atau uang Belanda. Jika koin-koin tersebut ditemukan di dasar Sungai Mandala di Telagalangsar, Hulu Sungai Selatan, maka Bambang Sugiyanto menduga jika sungai tersebut dulunya pernah menjadi lalu lintas perahu dan perdagangan. Oleh karena dinilai sebagai temuan yang penting, maka penulis mengusulkan agar kita memberikan perhatian yang besar terhadap temuan yang demikian ini. Benar, perhatian tersebut harus dilakukan karena kehadiran material asing yang seperti ini sudah pasti juga diikuti oleh pengaruhnya. Tidak jarang pengaruh tersebut bisa menjadi salah satu pembentuk identitas kita. Hal inilah yang dicurigai oleh Nugroho Nur Susanto sehingga ia mencoba menelisih data-data arkeologi yang ada di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Timur untuk memastikan apakah sebagai pembentuk identitas mereka berasal dari luar. Hasilnya, ditunjukkan oleh penulis bahwa sebagian identitas orang Bulungan, yaitu nilai-nilai Islam, di bawa orang dari Hadramaut yang ditandai adanya kubur tokoh yang bernama Sayid Abdurrahman.

Sementara itu Sunarningsih melakukan kajian sebaran data di daerah aliran Sungai Barito. Hasil kajiannya mengenai sebaran situs pemukiman kuna di daerah aliran Sungai Barito

menunjukkan bahwa terdapat banyak situs di sana. Hal yang demikian ini tampaknya didukung oleh adanya sumber makanan di kawasan DAS. Favoritnya kawasan DAS sebagai tempat bermukim juga terbukti dari temuan arkeologi yang menunjukkan wilayah pemukiman di beberapa bagian di DAS tersebut digunakan secara berulang dari periode yang satu dan berlanjut hingga periode atau zaman berikutnya.

Penelitian mengenai potensi arkeologi di suatu situs juga dilakukan oleh Yuka Nurtanti. Analisisnya terhadap data-data arkeologi dari Situs Handil Sakakawang, Kalimantan Tengah yang berupa fragmen gerabah, keramik, papan bagian dari perahu, bekas tonggak rumah, manik-manik, dan tanah liat bakar, dalam pandangannya semua itu mengindikasikan sebagai situs yang pernah dihuni manusia. Sementara itu Vida Pervaya Rusianti Kusmartono yang mengkaji tinggalan arkeologi dari beberapa situs di Kalimantan Selatan dan Tengah untuk diketahui perkembangan budayanya. Berdasarkan data-datanya yang melimpah di kedua wilayah provinsi tersebut, menurutnya hal tersebut memperlihatkan bahwa peradaban muncul di suatu situs dan kemudian digantikan oleh peradaban lain. Hal itu bisa terjadi dari waktu ke waktu, dari prasejarah hingga masa kolonial dan bahkan dalam kehidupan tradisional sekarang. Tampaknya perbedaan ekologi keduanya telah mempengaruhi interaksi sosial untuk tetap *survive*. Pada wilayah yang dikaji terlihat bahwa interaksi sosial yang tertinggi dicapai ketika ada pemerintahan Kerajaan Banjar.

Selain kajian untuk tujuan rekonstruksi sejarah kebudayaan, ada juga tulisan yang dimaksudkan untuk menangani situs dan benda arkeologi agar tetap lestari. Hal itu dilakukan oleh Wasita yang mencoba mengimplementasikan model pelestarian dalam tataran teori dan kemudian mengevaluasi sebagian yang tidak mengenai sasaran. Tujuan dari semua itu dimaksudkan untuk memberikan usulan tentang model pelestarian. Usulan tersebut berupa tambahan cara dalam melakukan upaya pelestarian cagar budaya. Tambahan cara tersebut diperoleh setelah melakukan evaluasi atas model pelestarian yang ada dan kemudian menerapkannya pada kasus-kasus di Kalimantan. Ketika menghadapi suatu kasus pelestarian dan model yang ada tidak sepenuhnya dapat menyelesaikan masalah, maka dicari penyebabnya. Selanjutnya, dilakukan lagi pelestarian yang mengacu pada permasalahannya. Kemudian cara tersebut diusulkan agar menjadi model baru yang dapat diterapkan.

Demikian isi bulletin Naditira Widtya edisi kali, sedikit demi sedikit dan walaupun hanya hal-hal kecil yang dikaji, maka semua itu akan menjadi rangkaian analisis yang bermanfaat dalam mencapai tujuan arkeologi. Mudah-mudahan tulisan di dalamnya bermanfaat, menginspirasi, dan menjadikan kita semakin paham betapa peradaban di bumi Nusantara pada masa lalu patut dibanggakan.

*Redaksi*

---

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

---

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah kami menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT. atas ridho-Nya, karena bulletin arkeologi Neditira Widya volume 6 nomor 2 Oktober 2012 pada Balai Arkeologi Banjarmasin dapat diterbitkan sesuai dengan waktunya. Sehubungan dengan penerbitan ini, kami sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Truman Simanjuntak, APU, Prof. Dr. Sumijati Atmosudiro, Prof. Drs. Rusdi Muchtar, M.A., APU, Dr. Edmund Edwards McKinnon, dan Dr. Ali Akbar atas kerja samanya untuk meluangkan waktu selaku mitra bestari (*peer reviewer*) yang telah memeriksa dan mengulas kembali karya tulis ilmiah dari saudara/saudari: Wasita, M.A., Sunarningsih, M.A., Vida Pervaya Rusianti Kusmartono, M.A., Hartatik, S.S., Bambang Sugiyanto, S.S., dan Nugroho Nur Susanto, S.S. Ucapan terima kasih kepada Dr. Edmund Edwards McKinnon yang telah memberi perhatian dan ulasan khusus pada karya tulis dan komponen tulisan berbahasa Inggris.

Dengan terbitnya bulletin arkeologi Neditira Widya volume 6 nomor 2 Oktober 2012 ini, diharapkan dapat mendorong intensifikasi pelaksanaan diseminasi penelitian-penelitian arkeologi yang lain, agar selanjutnya dapat menjadi landasan dalam peningkatan wawasan dan pemupukan cinta kebudayaan tanah air bagi masyarakat luas serta menjadi acuan penyusunan perencanaan dan implementasi kebijakan pembangunan Kebudayaan Indonesia.

*Redaksi*

---

## Daftar Isi

---

Kata Pengantar .....	i-ii
Ucapan Terima kasih .....	iii
Daftar Isi .....	iv
<b>Bambang Sakti Wiku Atmojo</b> Tinggalan Arkeologi Islam Sebagai Bagian Perkembangan Sejarah Budaya di Kalimantan .....	94-105
<b>Bambang Sugiyanto</b> Sekilas Tentang Temuan Ribuan Koin Belanda di Desa Mandala, Kecamatan Telaga Langsat, Kabupaten Hulu Sungai Selatan .....	105-116
<b>Nugroho Nur Susanto</b> Pengaruh Budaya Luar Terhadap Perkembangan Masyarakat Bulungan: Studi Pendahuluan .....	117-129
<b>Sunarningsih</b> Sebaran Situs Pemukiman Kuno di Daerah Aliran Sungai Barito .....	130-144
<b>Yuka Nurtanti Cahyaningtyas</b> Potensi Pemukiman di Handil Saka Kawang, Kalimantan Tengah .....	145-152
<b>Vida Pervaya Rusianti Kusmartono</b> Cultural Development: The Archaeology of Kalimantan Tengah and Kalimantan Selatan.....	153-169
<b>Wasita</b> Usulan Model Pengelolaan Sumberdaya Budaya: Pemikiran Berdasarkan Kasus-kasus di Kalimantan .....	170-194
Lembar Abstrak .....	195-201
Biodata Penulis .....	202-206
Biodata Mitra Bestari .....	207-209
Pedoman Penulisan Naskah .....	210-212

